

**SEJARAH INTERAKSI MASYARAKAT TORAJA DENGAN
PERUSAHAAN JEPANG MELALUI PT TOARCO JAYA DI
KELURAHAN BOKIN KECAMATAN RANTEBUA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Departemen Sastra Jepang pada

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin Makassar

Oleh:

NOVA ROSE

F91116512

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1995/UN4.9.1/KEP/2020 pada tanggal 14 Desember 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“Sejarah Interaksi Masyarakat Toraja Dengan Perusahaan Jepang P.T Toarco Jaya Di Kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua”** yang disusun oleh Nova Rose, NIM F91116512 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 Juli 2021

Konsultan I

Konsultan II


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006


Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S
NIP. 19641217199803 1 001

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI

**SEJARAH INTERAKSI MASYARAKAT TORAJA DENGAN
PERUSAHAAN JEPANG P.T TOARCO JAYA DI KELURAHAN BOKIN
KECAMATAN RANTEBUA**

Disusun dan diajukan oleh:

NOVA ROSE

No Pokok: F91116512

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 03 September 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Konsultan I

Konsultan II


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006


Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S
NIP. 19641217199803 1 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716199103 1 010


Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari jumat tanggal 03 September 2021, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Sejarah Interaksi Masyarakat Toraja Dengan Perusahaan Jepang P.T Toarco Jaya Di Kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 03 September 2021

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
2. Sekretaris : Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S
3. Penguji I : Rudy Yusuf, S.S., M.Phil
4. Penguji II : Nursidah, S.Pd., M.Pd
5. Konsultan I : Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
6. Konsultan II : Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S

()

()

()

()

()

()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Rose
NIM : F91116512
Fakultas : Ilmu Budaya
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

SEJARAH INTERAKSI MASYARAKAT TORAJA DENGAN PERUSAHAAN JEPANG MELALUI PT TOARCO JAYA DI KELURAHAN BOKIN KECAMATAN RANTEBUA

Adalah karya tulisan saya sendiri dan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 September 2021

Yang Menyatakan,


(Nova Rose)

“Sebab yang sangat kurindukan dan kuharapkan ialah bahwa aku dalam segala hal tidak akan beroleh malu, melainkan seperti sediakala. Demikian pun sekarang, Kristus dengan nyata dimuliakan didalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku.”

-Filipi 1:20-

KATA PENGANTAR

Syalom...

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yesus atas penyertaan dan kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Sejarah Interaksi Masyarakat Toraja Dengan Perusahaan Jepang Melalui PT Toarco Jaya Di Kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra (S.S) pada jurusan sastra jepang universitas hasanuddin. Sepanjang penelitian ini penulis melalui banyak hal menarik yang kemudian dapat dijadikan pelajaran serta pengalaman berharga. Banyak tantangan dan lika-liku yang harus dilalui penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan puji Tuhan penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini dalam hal mendukung dan menemani bahkan membantu penulis semasa perkuliahan. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Mama sebagai orangtua tunggal hebat yang penulis sangat banggakan dan sayangi, Herlina S Malino yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Papa Fortunato Tigo Eballes, terima kasih atas kasih sayangnya selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kelima adik penulis yang turut

membantu dan mendoakan penulis antara lain: Norman Eballes, Charles Eballes, Richard Eballes, Oliver Eballes, Jerico Eballes.

2. Dosen Pembimbing I Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D, tanpa bantuan beliau skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Terimakasih telah memberikan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis untuk mengoreksi dan memperbaiki skripsi penulis. Selain itu, kasih sayang dan kepedulian beliau terhadap mahasiswanya juga sangat penulis syukuri.
3. Drs. Dias Pradadimara, M. A.,M.S (Pak Dias) merupakan salah satu dosen yang menurut penulis memiliki ciri khas dalam mengajar ataupun membimbing mahasiswanya dan merupakan salah satu dosen yang penulis segani. Terimakasih telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini bahkan turut membantu penulis dalam mencari referensi bacaan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. 先生たち(Senseitachi) selaku tenaga pengajar Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang telah berjasa dalam membagikan berbagai ilmu dan pengetahuan selama proses belajar-mengajar dengan penulis. Para dosen tersebut adalah Meta Sensei, Yunita Sensei, Kasma Sensei, Fithy Sensei, Fitri Sensei, Taqdir Sensei, Ida Sensei, Rudy Sensei, Yayat Sensei, Ical Sensei dan Fani Sensei.
5. Ibu Uga selaku staff Sastra Jepang Universitas Hasanuddin terimakasih telah bersedia membantu mahasiswa dalam pengurusan berkas-berkas agar

dapat diajukan dalam ujian skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh staf FIB-UH dalam menjalankan tugasnya.

6. Para responden wawancara yang telah bersedia memberikan informasi penting yang dapat membantu penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih.
7. Keluarga Besar Taekwondo Universitas Hasanuddin, terima kasih telah menjadi saudara, sahabat bahkan keluarga yang selalu mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya Nurlaela Puspa Indah yang sampai saat ini masih tetap mendukung dan memberikan motivasi.
8. Virdu (Harweni Banne Lidung, Astrid Nora Tandepadang, Dwilintang Christy Leno', Moriska Pasally, Mira Semlia Payung) dan Nak.hil (Harweni Banne Lidung, Ardiny Triya Amaliah, Hikmah Ramadhani, Izmi Mukhlasinah, Irmayanti Abd Muis, Nurmala) yang selalu memberikan hiburan dan ketenangan saat bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidup penulis selama dari bangku SMA hingga selesai kuliah dan semoga ini berlanjut dan tidan terhenti sampai disini.
9. Teman- teman Sastra Jepang 2016 tanpa terkecuali, terima kasih atas dukungan, doa dan kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di Sastra Jepang Universitas Hasanuddin.

Akhir kata dengan segala kebaikan dapat dilipatgandakan Tuhan Yesus, kritik dan saran sangat membantu dan menambah wawasan kepada para pembaca.

Terima kasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.6 Penelitian Terdahulu	10
BAB II PENGERTIAN INTERAKSI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI	
PENELITIAN.....	16
2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
2.1.1 Sejarah Tana Toraja	18
2.1.2 Letak Geografis Tana Toraja	22

2.1.4	Kehidupan Sosial dan Mata Pencaharian Masyarakat Toraja	26
1)	Kehidupan Sosial Masyarakat Toraja	26
2.1.5	Mata Pencaharian Masyarakat Toraja	27
BAB III HUBUNGAN INTERAKSI MASYARAKAT TORAJA DENGAN		
JEPANG DI PT TOARCO JAYA.....		
		30
3.1.	Sejarah P.T Toarco Jaya.....	30
3.2.	Sejarah Singkat Key Coffee Inc	34
3.3.	Awal Keterlibatan Petani Toraja dengan Perusahaan Jepang di P.T Toarco Jaya.....	35
3.3.1.	Karakteristik Produk Toarco	44
BAB IV PROGRAM YANG DITERAPKAN DALAM P.T TOARCO JAYA		
UNTUK MELIBATKAN PETANI KOPI TORAJA.....		
		46
4.1.	Profil Informan.....	46
4.2.	Hasil Analisis Wawancara Dengan Responden	58
4.2	Pengaruh Perusahaan Jepang P.T Toraja Terhadap Masyarakat Toraja Pada Tahun 1970-an	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		
		62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		
		65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pintu utama PT Toarco jaya, Bokin	23
Gambar 2 Pintu utama kantor PT Toarco Jaya, Bolu.....	24
Gambar 3 Logo Lama dan Logo Terbaru PT Toarco Jaya 2007	32
Gambar 4 Jalan menuju kebun Pedamaran tahun 1980an	33
Gambar 5 Potret perempuan Toraja memetik kopi tahun 1980	33
Gambar 6 Konstruksi benih tahun 1984 dan Kapal pertama yang mengangkut kopi produksi Toarco ke jepang	33
Gambar 7 Logo Key Coffee	35
Gambar 8 Situasi ketika pihak PT Toarco membeli kopi dari Petani di Perangian, Kopi yang lolos uji akan dibeli.	37
Gambar 9 Majalah informasi industri kopi "FROM KEY" menerbitkan edisi khusus tentang TOARCO TORAJA	38
Gambar 10 Pintu utama Kantor P.T Toarco Jaya Tondok Litak dan kumpulan bibit gratis yang akan dibagikan kepada petani tahun 2021	41
Gambar 11 Toarco Green Beans dan biji kopi sangrai Toarco	42
Gambar 12 Desa Pulu Pulu, terletak di ketinggian 1.800 meter.	42
Gambar 13 Contoh produk dari petani lokal yang dijual PT Toarco Jaya.....	43

ABSTRAK

Nova Rose, Sejarah Interaksi Masyarakat Toraja Dengan Perusahaan Jepang Melalui P.T Toarco Jaya Di Kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, 2021, Meta Sekar Puji Astuti dan Dias Pradadimara.

Penelitian ini membahas mengenai sejarah interaksi masyarakat Toraja dengan perusahaan Jepang melalui P.T Toarco Jaya di kelurahan Bokin, kecamatan Rantebua, Toraja Utara. Interaksi adalah satu pertalian sosial antarindividu sedemikian rupa sehingga individu yang saling bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Tujuan penelitian ini memberikan informasi mengenai proses pola interaksi yang terjadi antara masyarakat Toraja dengan Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang deskriptif dengan penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa negara Jepang merupakan salah satu mitra dagang dalam kerjasama ekonomi khususnya bidang agribisnis kopi. P.T Toarco Jaya membina petani secara terus-menerus sehingga produksi kopi petani memiliki mutu yang tinggi. PT Toarco juga membantu petani dalam peningkatan kualitas hidup para petani dengan berbagai bantuan. Proses interaksi yang terjalin antara masyarakat Toraja dengan orang Jepang memiliki hubungan yang timbal balik yang saling menguntungkan dengan memiliki tujuan yang sama.

Kata kunci: Interaksi, Masyarakat Toraja, P.T Toarco Jaya

要旨

ノヴァロセ. F91116512. 北トラジャ県ランテブア郡ボキン村における P.T.Toarco Jaya を通じたトラジャ・コミュニティと日本企業との交流の歴史. Thesis. ハサヌディン大学文化科学部、2021 年 Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D と Drs. Dias Pradaimara, M.A., M.S

本研究では、北トラジャ県ランテブア小地区のボキン村にある P.T Toarco Jaya を通じて、トラジャ・コミュニティと日本企業の交流の歴史を論じています。交流とは、関係する個人がお互いに影響しあうような社会的関係のことである。本研究の目的は、トラジャ族のコミュニティと日本との間に生じる相互作用のパターンのプロセスに関する情報を提供することである。

本研究では、フィールド調査（実地調査）を伴う記述的な質的アプローチ手法を用いている。質的研究法は、継続的な研究プロセスであるため、データ収集、データ処理、データ分析の各段階が、研究プロセスの中で同時に行われる。

本研究の結果、日本は経済協力における貿易相手国のひとつであり、特にコーヒーのアグリビジネスの分野では、日本が重要な役割を果たしていると結論づけられました。P.T Toarco Jaya は、農家が高品質のコーヒーを生産できるよう、継続的に農家を育成しています。また、P.T Toarco 社は、農家の生活の質を向上させるために様々な支援を行っています。このように、トラジャの人々と日本人の交流は、同じ目的を持った互恵的な関係にあります。

キーワード 交流、トラジャ社会、P.T. Toarco Jaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan antar negara menciptakan suatu sistem pasar yang sangat kompetitif. Lingkungan pasar membuat pasar sangat bergantung pada permintaan dan penawaran sehingga eksportir harus menyediakan serta menyesuaikan strategi produksi berdasarkan kebutuhan negara-negara yang membutuhkan ekspor. Indonesia dikenal sebagai negara *supplier* kopi utama dunia. Meskipun kopi di Indonesia identik dengan petani kecil dan ditanam secara tradisional namun kopi dapat bersaing dengan industri negara maju. Konsumsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu komoditi, sama halnya dengan permintaan kopi dari Indonesia oleh Jepang.

Hubungan Indonesia - Jepang dapat dilihat dari berbagai bidang, misalnya pada bidang agribisnis. Agribisnis kopi merupakan salah satu komoditas sektor perkebunan yang diekspor ke Jepang. Keinginan Indonesia untuk ikut dalam perdamaian dunia juga mempengaruhi kebijakan Indonesia untuk fokus pada kerjasama perdagangan. Indonesia memiliki banyak jenis kopi yang terbagi di beberapa wilayah Indonesia dan telah menembus pasar dunia. Komoditi kopi yang terkenal dan menembus pasar dunia atau diekspor keluar negeri misalnya kopi Arabika Toraja, kopi Mandailing, kopi Aceh Gayo, kopi Kintamani Bali, kopi Papua Wamena, kopi Flores Bajawa, dan kopi Jawa. Jenis-jenis kopi tersebut merupakan kopi *specialty* dan telah mendapatkan sertifikat *specialty coffee*. Kopi termasuk dari salah satu komoditas perkebunan yang strategis didukung oleh

pemerintah sebagai upaya optimalisasi penggunaan hasil perkebunan sebagai bahan baku industri dan kebutuhan ekspor.

Dilihat dari aspek ekonomi, Indonesia terus menunjukkan eksistensinya dalam meningkatkan kualitas produknya. Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah sukses menjadi komoditas unggulan. Kopi merupakan salah satu sumber daya alam Indonesia yang memiliki ciri khas dengan aroma yang kuat. Kopi diperkenalkan di Indonesia oleh Belanda yang awalnya menanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaannya. Di Indonesia sebagian besar perkebunan kopi adalah milik rakyat¹.

Kedudukan pemerintah Belanda memiliki peran penting dalam asal mula kopi di Indonesia. Belanda pertama kali membawa tanaman kopi pada tahun 1616 yang berasal dari Mocha (semenanjung Arab) ke Belanda. Pada tahun 1696 Belanda mendatangkan kopi dari Malabar, India, ke Batavia (pulau Jawa) yang kemudian mendirikan sejumlah perkebunan di Jawa Barat yang menjadi wilayah perkebunan kopi terbesar di luar Arab. Tanaman kopi juga dibudidayakan di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi².

Sulawesi merupakan salah satu wilayah yang berperan penting dalam kegiatan ekspor bidang pertanian di Indonesia. Beberapa hasil pertanian Sulawesi yang diekspor adalah udang, kakao, minyak sawit dan kopi. Budidaya tanaman kopi di

¹ Kopi di Indonesia (Produksi Domestik, Ekspor dan Konsumsi Kopi Indonesia)
<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item/> diakses pada tanggal 12 September 2020

² Sejarah Kopi, <https://jurnalbumi.com/knol/sejarah-kopi/> diakses pada tanggal 12 September 2020

wilayah Sulawesi Selatan diperkirakan telah dimulai sejak tahun 1750³. Kopi hasil perkebunan Sulawesi yang terkenal adalah kopi Kalosi dari Enrekang dan Kopi Toraja dari Toraja yang merupakan bahan ekspor ke beberapa negara termasuk Jepang. Eksportir memberikan modal kepada pedagang atau petani untuk aktif dalam mengumpulkan kopi atas nama negara tersebut di daerah tertentu. Hal ini terjadi di salah satu perkebunan kopi di Toraja Utara dimana Jepang mendorong kebangkitan industri kopi pada tahun 1970-an.

Pada tahun 1973 perusahaan Jepang Kimura Coffee Co. Ltd (kemudian menjadi Key Coffee) melakukan survei lapangan pertama mereka terhadap produksi kopi di Toraja. Tujuannya adalah untuk mengetahui situasi kopi Toraja yang pernah dianggap sebagai kopi legendaris dunia sebelum menghilang dari pasar akibat perang. Hasil dari survei tersebut kemudian membuat perusahaan Jepang (Suladeco Ltd) mengambil kebijakan dengan memutuskan untuk mendirikan perusahaan PT Toarco Jaya⁴ pada tahun 1976 patungan dengan perusahaan Indonesia (Utesco).⁵ Perkebunan dan pabrik pengolahan kopi kemudian didirikan di Toraja Utara yang bertujuan untuk menghasilkan kopi eksklusif di Kabupaten Toraja Utara bagi Jepang. Produk Toraja Arabica Coffee merupakan produk unggulan Key Coffee yang kini menjadi perusahaan kopi terbesar kedua di Jepang (Neilson, 2004).

³ Jeffrey Neilson, "Embedded Geographies and Quality Construction In Sulawesi Coffee Commodity Chains" (Australia: University of Sidney, 2004) hlm. 122-127

⁴ Singkatan dari Toraja Arabica Coffee"

⁵ PT Toarco Jaya, <https://www.toarco.com/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2020

Para perintis awal perusahaan menganggap budidaya lokal menggunakan metode yang rendah sehingga memerlukan pembangunan perkebunan. Perkebunan Pedamaran merupakan perkebunan kopi yang dikelola sebelumnya oleh masyarakat setempat dianggap belum memiliki pengalaman dalam budidaya kopi kualitas tinggi ataupun cara pengelolaan perkebunan (Key Coffee, 2001). Untuk mencapai kualitas kopi terbaik, perusahaan Toarco kemudian mengadakan pelatihan bagi petani kopi setempat baik itu dalam segi penanaman biji kopi hingga panen. Hingga kini produk PT Toarco Jaya sebagian besar dipasarkan di negara Jepang dan sebagian dipasarkan di dalam negeri. Ketersediaan tenaga kerja terus menjadi masalah bagi perkebunan, karena masyarakat sekitar disibukkan dengan panen padi (Neilson, 2004).

PT Toarco Jaya tetap bekerjasama dengan petani kopi Arabika untuk peningkatan produksi dan kualitas. Oleh karena itu, PT Toarco Jaya bermitra dengan petani kopi Toraja dengan memberikan bantuan teknis untuk mendukung peningkatan mutu dan kualitas kopi yang dihasilkan. Adapun bentuk bantuan teknis yang diberikan PT Toarco kepada para petani yaitu penyediaan sarana produksi. Jepang merupakan negara pengimpor kopi dari berbagai negara. Dilihat dari aspek sejarah, budaya minum kopi di Jepang sebenarnya sudah ada sejak sebelum perang dunia II yang ditandai dengan adanya *kissaten* 喫茶店 (kedai kopi). Pada periode 1638-1853 Jepang mengisolasi diri dari dunia luar. Nagasaki kemudian menjadi satu-satunya kota dimana pedagang diperbolehkan masuk. Seiring dengan kebudayaan minum kopi mulai tersebar, *kissaten* pun mulai

berkembang yang berperan untuk mengenalkan kopi di Jepang dan menjadikannya gaya hidup baru dan seni⁶.

Perkembangan *kissaten*, permintaan akan kopi terus meningkat seiring dengan peningkatan konsumsi kopi di Jepang yang dipengaruhi oleh westernisasi, pertumbuhan dan perkembangan *coffee shops*. Oleh karena itu, Jepang membutuhkan impor kopi dari beberapa negara penghasil kopi, salah satunya adalah Indonesia. Jepang memiliki dua perusahaan kopi yang terkenal di Jepang yaitu Key Coffee dan UCC (Ueshima Coffee Co.,Ltd) . Dengan hubungan yang terbina baik antara Jepang dan Indonesia, Indonesia memiliki keuntungan untuk mengundang lebih banyak investor dari Jepang untuk mengembangkan kopi di Indonesia. Hal ini menarik penulis untuk meneliti bagaimana Sejarah Interaksi Masyarakat Toraja Dengan Perusahaan Jepang Melalui PT Toarco Jaya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti “Sejarah Interaksi Masyarakat Toraja Dengan Perusahaan Jepang Melalui PT Toarco Jaya Di Kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal keterlibatan Masyarakat Toraja di Bokin, Kecamatan Rantebua dalam berinteraksi dengan Jepang?

⁶ Perkembangan Budaya Kopi di Negeri Sakura <https://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinion/perkembangan-budaya-kopi-di-negeri-sakura> diakses pada tanggal 9 September 2020

2. Bagaimana bentuk interaksi dan program apa saja yang diterapkan oleh perusahaan Jepang kepada masyarakat Toraja untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat Toraja di P.T Toarco Jaya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Mendeskripsikan awal keterlibatan masyarakat Toraja di PT Toarco Jaya dalam berinteraksi dengan Jepang untuk mendapatkan gambaran bagaimana petani kopi terlibat dalam pengelolaan perkebunan PT Toarco Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi dan program apa saja yang diterapkan oleh perusahaan Jepang kepada masyarakat Toraja untuk meningkatkan keterlibatan petani dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu kualitas kopi Toraja yang berkualitas. Dalam hal ini untuk mengetahui peran perusahaan Jepang bagi masyarakat Toraja dalam melakukan pelatihan atau program perusahaan.

Manfaat :

1. Memberikan informasi mengenai awal keterlibatan masyarakat Toraja PT Toarco Jaya dalam berinteraksi dengan Jepang.

2. Mengetahui bentuk interaksi yang terjadi antara masyarakat Toraja dengan orang Jepang dan program apa saja yang diterapkan oleh perusahaan Jepang kepada masyarakat Toraja untuk meningkatkan keterlibatannya dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas kopi Toraja.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana **Sejarah Interaksi Masyarakat Toraja Dengan Perusahaan Jepang Melalui PT Toarco Jaya Di Kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua**. Dalam hal ini akan difokuskan pada perusahaan PT Toarco Jaya sebagai perusahaan modal asing (Jepang) yang berinteraksi dengan masyarakat Toraja serta melibatkan petani Toraja dalam membantu perusahaan menghasilkan produk kopi Arabika Toraja. Adapun batasan dalam penelitian ini sejak tahun 1970-an dimana P.T Toarco didirikan hingga tahun 2005 dimana Jepang membuka kebun binaan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian mengenai bagaimana Sejarah Interaksi Masyarakat Toraja Dengan Perusahaan Jepang Melalui PT Toarco Jaya adalah pendekatan kualitatif yang deskriptif dengan penelitian lapangan (*field research*). Penyajian data dan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan

secara bersamaan selama proses penelitian⁷. Penelitian lapangan ini bisa dikatakan sebagai penelitian etnohistori yaitu penelitian yang dilakukan dengan berfokus pada kajian antropologi dan sejarah serta penelitian lapangan. Pendekatan etnohistori juga mempraktikkan etnografi dan historiografi.

Etnohistori diterapkan di wilayah geografis, etnis dan menjelaskan lebih luas mengenai hubungan antara antropologi dan sejarah. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan analisi yang dikembangkan adalah *Geographic Information System (GIS)*. Hal ini dikarenakan data yang akan diolah memiliki ruang dan waktu yang kuat.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena penelitian ini sesuai dengan kondisi lapangan dan akan dilakukan dengan menggambarkan fenomena yang muncul dalam ruang lingkup masyarakat dan pengumpulan data langsung pada subjeknya dengan cara wawancara serta observasi langsung kepada informan mengenai fenomena yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi data yang akan diperoleh menjadi valid.

Adapun tahap-tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

⁷ Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial* (jakarta: Kencana, 2007) hlm 172

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yakni masyarakat Toraja atau objek yang diteliti.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi , perpustakaan yang berupa buku-buku, skripsi , dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

2. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penulis melakukan observasi langsung ke wilayah penelitian yakni P.T Toarco Jaya Bokin dan Kebun binaan P.T Toarco Jaya Tondok Litak

b. Wawancara

Proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan empat informan yang pernah bekerja di P.T Toarco Jaya sejak awal berdirinya perusahaan dengan masa kerja 3 sampai 5 tahun atau lebih.

c. Dokumentasi

Bertujuan untuk memperoleh data tertulis maupun data tidak tertulis (pengambilan gambar/ foto Kopi Toraja ataupun narasumber dan foto lokasi/kantor PT Toarco Jaya Bokin dan P.T Toarco Jaya Tondok Litak).

d. Analisis Data

Penulis menguraikan atau menjelaskan data untuk mendapatkan suatu pengertian serta kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian. Sumber data penulis merupakan hasil wawancara dengan informan yang kemudian dikaitkan dengan hubungan interaksi yang terjalin antara masyarakat Toraja dengan perusahaan atau orang Jepang di P.T Toarco Jaya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Ilham (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai” menggambarkan Sistem budidaya tanaman kopi robusta di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yang diterapkan oleh petani kurang tepat sehingga produksi dan produktivitasnya masih rendah b. Strategi pengembangan tanaman kopi robusta di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai berdasarkan skala prioritas dimulai dari aspek ekstensifikasi lahan, aspek perbaikan klon, aspek pemupukan, aspek sanitasi, aspek pengendalian hama penyakit, aspek pengelolaan pascapanen, aspek pemangkasan, dan aspek pengelolaan naungan.

Skripsi karya Siti Nurhikmah (2018) yang berjudul “Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan” menyimpulkan bahwa pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan dapat dilihat dari beberapa indikator pendapatan. Indikator pendapatan dengan adanya budidaya tanaman kopi mampu mencukupi kebutuhan hidup dalam sekali

panen petani memperoleh keuntungan sebesar 1.500.000 – 10.000.000 dengan nilai persentase 30,00% dari hasil wawancara Rp.10.000 – 30.000.000.

Skripsi karya Margaretha Lifari Deviyanti (2019) dengan judul “Strategi Pengembangan Pengolahan Kopi Arabika Di Desa Segamit Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim” yang menggambarkan Rata-rata kopi yang dibudidayakan adalah Kopi Robusta dan hanya beberapa petani yang membudidayakan Kopi Arabika. Desa Segamit merupakan salah satu desa di Kecamatan Semende Darat Ulu, dimana ada beberapa petani yang membudidayakan Kopi Arabika. Namun, pengolahan Kopi Arabika di Desa Segamit masih belum maksimal. Sedangkan, Kopi Arabika memiliki peluang pasar yang bagus, karena Kopi Arabika banyak diminta pasar luar negeri dan juga harganya lebih tinggi dari Kopi Robusta.

Disertasi karya Jeffrey Neilson (2004) dengan judul “Embedded Geographies & Quality Construction in Sulawesi Coffee Commodity Chains” membahas mengenai Kondisi global yang berubah dari produksi pertanian pangan, perdagangan dan konsumsi menghasilkan regulasi ulang industri dan bentuk baru tata kelola rantai pasokan. Tesis ini mengeksplorasi struktur tata kelola yang muncul dalam serangkaian rantai komoditas kopi Sulawesi, yang didominasi oleh berbagai pertimbangan kualitas.

Jurnal karya Tri Risandewi, 2013 yang berjudul “ Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus: Di Kecamatan Candiroto) menjelaskan bahwa Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* selain

menghasilkan perhitungan tingkat efisiensi produksi juga dapat membantu menelusuri penyebab inefisiensi produksi kopi robusta di Kecamatan Candirototo. Dari hasil perhitungan DEA tersebut akan didapatkan kombinasi input dan output yang optimal bagi masing-masing petani kopi agar tingkat produksinya efisien. Tingkat efisiensi produksi rata-rata kopi Robusta di Kecamatan Candirototo dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah tanaman, penggunaan pupuk, dan umur tanaman.

Jurnal karya Budiman Hutabarat, 2006 yang berjudul “ Analisis Saling - Pengaruh Harga Kopi Di Indonesia Dan Dunia” menjelaskan bahwa Jepang mengimpor kopi dalam jumlah relatif besar dari Indonesia, hubungan kedua pasar kopi ini tidak terlalu kuat seperti diperkirakan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara pasar kopi Amerika Serikat dengan Jawa Timur. Industri kopi di Eropa Barat berhubungan erat dengan industri kopi di Lampung dan kurang erat dengan industri kopi di Jawa Timur. Sebaliknya, industri kopi di Amerika Serikat berhubungan erat dengan industri kopi di Jawa Timur dan kurang dengan industri kopi di Lampung.

Selain Skripsi, tesis dan jurnal ada juga beberapa artikel yang membahas terkait kopi Toraja antara lain:

Artikel dari coffeland.co.id dengan judul “Karakter Kopi Toraja Sulawesi” yang membahas kualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti letak geografis tempat tanaman kopi tumbuh, kualitas biji kopi, proses pengolahannya, dan juga metode seduh yang digunakan. Berbicara tentang kenikmatan kopi, Indonesia memiliki banyak sekali kopi yang sudah diakui kenikmatannya di

kancah internasional. Sebut saja Aceh Gayo, Mandheling, Malabar, Java, Bali Kintamani, Flores, Wamena, Toraja yang disebut “queen of coffee” adalah kopi Arabika Toraja. Cirinya adalah kopi ini memiliki aroma khas seperti aroma tanah. Rasa pahitnya menonjol, namun dengan kadar asam yang rendah, tidak bikin mual ketika meminumnya.

Selain Skripsi, tesis dan jurnal ada juga beberapa artikel yang membahas terkait kopi Toraja antara lain; *pertama* membahas kualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti letak geografis tempat tanaman kopi tumbuh, kualitas biji kopi, proses pengolahannya, dan juga metode seduh yang digunakan. Berbicara tentang kenikmatan kopi, Indonesia memiliki banyak sekali kopi yang sudah diakui kenikmatannya di kancah internasional. Sebut saja Aceh Gayo, Mandheling, Malabar, Java, Bali Kintamani, Flores, Wamena, Toraja yang disebut “queen of coffee” adalah kopi Arabika Toraja. Cirinya adalah kopi ini memiliki aroma khas seperti aroma tanah. Rasa pahitnya menonjol, namun dengan kadar asam yang rendah, tidak bikin mual ketika meminumnya⁸. *Kedua* menulis tentang Relasi antara Toraja dan Key Coffee dimana Pengiriman kopi ke Jepang baru dapat dilakukan tahun 1979. Menjelang masuknya kopi ke ”Negeri Sakura” itu, Key Coffee mengadakan promosi besar-besaran. ”Hampir tiap bulan ada ulasan di berbagai media Jepang tentang kopi Toraja. Segala hal tentang kopi Toraja, termasuk Toraja sebagai daerah asal⁹.*Ketiga* menulis tentang kopi Toraja

⁸ “Karakter Kopi Toraja Sulawesi”, <https://coffeland.co.id> diakses pada tanggal 28 Agustus 2020

⁹ “Mengangkat pamor ‘Ratu Kopi’ Toraja”, <https://jelajah.kompas.id/kopi-nusantara/baca/mengangkat-pamor-ratu-kopi-toraja/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2020

Sapan dan wilayah tumbuhnya. Wilayah tumbuhnya yang tinggi dan sangat bagus inilah yang dianggap sebagai faktor penting yang membuat kopi-kopi Toraja Sapan kemudian melahirkan karakter-karakter ajaib yang khas¹⁰

Beberapa penelitian terdahulu tersebut belum ada yang membahas mengenai bagaimana sejarah interaksi masyarakat Toraja terhadap perusahaan Jepang melalui PT Toarco Jaya. Namun beberapa skripsi, thesis, jurnal dan situs-situs diatas dapat menjadi tinjauan pustaka daripada penelitian ini karena terdapat informasi yang serupa.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I: Pengenalan mengenai penelitian yang dipilih oleh penulis, seperti latar belakang yang berisi pengenalan singkat mengenai objek penelitian penulis, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan batasan penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu serta tinjauan pustaka dan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab II: Mengenai pengertian interaksi, gambaran umum Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Rantebua, kehidupan sosial serta mata pencaharian masyarakat Toraja.

Bab III: Pemaparan hubungan interaksi masyarakat Toraja dengan Jepang dalam

PT Toarco Jaya yang meliputi sejarah berdirinya PT Toarco Jaya, sejarah

¹⁰ “Mengenal Kopi Toraja Sapan Yang Eksotis”, <https://majalah.ottencoffee.co.id/mengenal-kopi-toraja-sapan-yang-eksotis/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2020

singkat Key Coffee Inc (anak perusahaan dari Kimura Coffee) yang melandasi adanya hubungan interaksi PT Toarco dan masyarakat Toraja.

Bab IV: Analisis hasil wawancara serta membahas program yang meningkatkan keterlibatan petani kopi dengan Jepang di PT Toarco Jaya.

Bab V: Kesimpulan dan saran.

BAB II
PENGERTIAN INTERAKSI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI
PENELITIAN

2.1 Pengertian Interaksi

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan tidak luput dari interaksi dan komunikasi. Hidup antara manusia berlangsung dalam berbagai bentuk hubungan serta keadaan. Interaksi adalah satu pertalian sosial antarindividu sedemikian rupa sehingga individu yang saling bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya¹¹. Jadi Interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi selalu berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi berarti berpartisipasi dan memberitahukan. Komunikasi merupakan penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Dalam kehidupan sosial, ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial¹²:

1. Sugesti yang merupakan keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk terpengaruh/mempengaruhi orang lain dalam kehidupan sosial. Sugesti merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dengan beberapa latar belakang penyebabnya antara lain; pertama, otoritas seseorang yang memiliki sesuatu yang sangat ingin dicapainya. Kedua,

¹¹ Chaplin, J.P, Kamus Lengkap Psikologi. Diterjemahkan oleh Kartini Karton, (Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada) 2011

¹² Soerjono Sukanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers) 2010

mayoritas dimana kondisi seseorang dalam membuat keputusan mengikuti mayoritas kelompoknya. Ketiga, kondisi emosional dimana pikiran seseorang dapat dengan mudah menerima sugesti/di sugesti orang lain.

2. Imitasi, yang berarti tiruan atau meniru. Imitasi berperan dalam menentukan arah seseorang dalam berperilaku.
3. Identifikasi adalah faktor yang merupakan akibat dari sugesti dan imitasi. Seseorang akan membentuk identifikasi baik dengan sadar atau tidak sadar dalam menentukan sifat ingin sama dengan orang lain yang kemudian akan membentuk kepribadian yang akan melekat.
4. Empati merupakan kondisi dimana seseorang merasakan perasaan untuk orang lain untuk dirinya sendiri.
5. Simpati adalah perasaan rasa hormat/respek/belas kasih kepada orang lain namun tidak merasa seolah-olah menjadi orang yang mengalami hal itu.
6. Motivasi adalah bentuk dorongan yang diberikan untuk seseorang agar dia ingat kembali mengenai visi-misi yang akan dicapai. Dengan adanya motivasi orang akan melakukan dan berjuang bersama dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuannya.

Interaksi sosial akan memberikan timbal balik untuk orang yang melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi syarat. Menurut Soekanto (2010) syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Adanya dua orang atau lebih. Sebuah interaksi sosial akan terjadi jika dua orang atau lebih menjalin komunikasi dan kontak sosial.

2. Adanya tujuan bersama, hal ini sangat penting karena jika suatu interaksi sosial dilakukan tanpa adanya tujuan bersama maka interaksi tersebut tidak akan menjadi efektif.
3. Adanya kesamaan konsep akan menjadikan proses interaksi berjalan lancar. Hal yang dimaksud misalnya seseorang berinteraksi menggunakan bahasa daerah dengan lawan bicaranya, maka orang tersebut akan menggunakan bahasa daerah ketika melakukan interaksi tersebut.
4. Kontak sosial merupakan syarat terjadinya interaksi karena hal ini merupakan hubungan antara seseorang dengan seseorang lainnya yang dilakukan melalui sebuah komunikasi. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.
5. Komunikasi mempunyai arti berhubungan. Komunikasi adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain.

2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

2.1.1 Sejarah Tana Toraja

Untuk mengetahui dan memahami lebih dalam, Peneliti mencantumkan sejarah dari Kabupaten Tana Toraja yang peneliti ambil dari *website* pemerintah Tana Toraja (www.tanatorajakab.go.id). Kata Tana Toraja pada mulanya dikenal dengan sebutan “ Tondok Lepongan Bulan Tana Matari’ Allo” yang berarti “Negeri dengan bentuk pemerintahan dan kemasyarakatan yang merupakan suatu kesatuan yang utuh serta bulat bagaikan bulan dan matahari”. Kata Tana Toraja mulai dikenal sejak abad ke XVII yaitu sejak Tana Toraja mengadakan hubungan

dengan beberapa daerah tetangga, dalam hal ini adalah kerajaan- kerajaan bugis yakni: Bone, Sidenreng dan Luwu. Arti dari kata Toraja memiliki beberapa pendapat mengenai artinya antara lain dari bahasa Bugis “*To* = orang, *Riaja* = dari utara” ada pula yang berpendapat bahwa kata Toraja berasal dari kata *To Riaja* yang berarti orang dari barat. Anggapan ini diberikan oleh orang dari daerah Luwu.

Pemerintah kolonial Belanda menamai daerah ini ‘Toraja’ pada tahun 1903. Suku Toraja terkenal dengan ritual pemakaman, rumah adat tongkonan dan ukiran kayunya. Toraja memiliki dua jenis upacara adat yang populer yaitu Rambu Solo’ dan Rambu Tuka’. Rambu Solo’ adalah upacara pemakaman (*dukacita*) sedangkan Rambu Tuka’ adalah upacara pernikahan, upacara syukuran rumah adat tongkonan (*Mangrara banua*) dan upacara yang menggambarkan sukacita lainnya.

Mayoritas suku Toraja memeluk agama kristen, sementara sebagian menganut agama Islam dan kepercayaan animisme yang dikenal sebagai *Aluk To dolo*. Dalam kepercayaan suku Toraja (*Aluk To Dolo*) memiliki prinsip semakin tinggi tempat jenazah diletakkan maka semakin cepat rohnya untuk mencapai kedamaiannya. Bagi kalangan bangsawan yang meninggal dan diupacarakan maka keluarga mereka akan memotong kerbau yang jumlahnya minimal 24 hingga 100 ekor kerbau untuk dikurbankan (*Ma Tinggoro Tedong*).

Suku Toraja mendiami wilayah bagian utara Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Sulawesi Tengah. Daerah Tana Toraja berbatasan dengan

kabupaten Tana Toraja berbatasan dengan kabupaten Luwu di sebelah Timur, kabupaten Enrekang di bagian selatan, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Polewali, dan utara berbatasan dengan provinsi Sulawesi Utara. Secara administratif suku Toraja bermukim di daerah kabupaten Enrekang, daerah Suppiran di kabupaten Pinrang, Mamasa di kabupaten Polewali- Mamasa, daerah Galumpang dan Makki di kabupaten Mamuju sedangkan daerah inti pemukiman suku Toraja adalah Kabupaten Tana Toraja.

Pada permulaan abad ke- 19, pada tahun 1906 pasukan penjajah tiba di Rantepao dan Makale melalui Palopo. Pemerintah Hindia Belanda mulai menyusun pemerintahannya yang terdiri dari distrik, bua' dan kampung yang masing-masing dipimpin oleh penguasa setempat (Puang Ma'dika). Setelah 19 tahun Hindia Belanda berkuasa di Tana Toraja, Tana Toraja dijadikan sebagai *onderafdeling*¹³ di bawah *zelfbestuur*¹⁴ Luwu di Palopo yang terdiri dari 32 *Landchap* dan 410 kampung dan sebagai *controleur* yaitu, H. T. Manting. Pada tanggal 18 Oktober 1946 dengan *besluit* LTGG tanggal 8 Oktober 1946 Nomor 5 (Stbld Nomor 105) *Onderafdeling* Makale/ Rantepao dipisahkan dari swapraja yang berdiri sendiri dibawah satu pemerintahan yang disebut *Tongkonan Ada'*.

Pada tahun yang sama, *Tongkonan ada'* dimana pemerintahannya berbentuk serikat (RIS) diganti dengan suatu pemerintahan darurat yang beranggotakan 7 orang dibantu oleh satu badan yaitu Komite Nasional Indonesia (KNI) yang

¹³ *Onderafdeling* adalah suatu wilayah administratif yang diperintah oleh seorang kontrolir pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Sebuah *Onderafdeling* ter

¹⁴ *Zelfbestuur* (Pemerintahan kerajaan Sendiri) yang mempunyai hak otonom untuk menyelenggarakan pemerintahan sehari-hari baik terhadap eksekutif maupun bidang yudikatif

beranggotakan 15 orang. Dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Sulawesi Selatan Nomor 482, Pemerintah Darurat dibubarkan serta diadakan serah terima Pemerintahan Kepada Pemerintahan Negeri (KPN) makale/ Rantepao pada tanggal 21 Februari 1952 kepada Wedana Andi Achmad. Wilayah terdiri dari 32 distrik, 410 kampung diubah menjadi 15 distrik dan 133 kampung.

Berdasarkan undang- undang Nomor 3 Tahun 1957 Kabupaten Daerah Tingkat II Tana Toraja dibentuk dengan peresmian yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 1957 dengan Lakitta sebagai Bupati Kepala Daerah pertama. Administrasi Pemerintahan berubah dengan penghapusan Sistem Distrik dan pembentukan Pemerintahan Kecamatan pada tahun 1961 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 2067A. Dengan ini Tana Toraja terdiri dari 15 Distrik dengan 410 kampung berubah menjadi 9 Kecamatan dengan 135 kampung.

Kemudian dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 450/XII/1965 tanggal 20 Desember 1965 diadakan pembentukan Desa Gaya Baru. Berdasarkan petunjuk surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan tentang pembentukan Desa Gaya Baru ditetapkan surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Tana Toraja Nomor 152/SP/1967 tentang Pembentukan Desa Gaya Baru dalam kabupaten daerah Tingkat II Tana Toraja sebanyak 65 Desa Gaya Baru yang terdiri atas 186 kampung.

2.1.2 Letak Geografis Tana Toraja

Letak daerah Tana Toraja terbentang mulai dari KM 280 sampai dengan 355 Km dari Ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, Makassar. Luas wilayah Tana Toraja adalah 3.205,77 KM atau sekitar 5% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara 119-120 derajat BT dan 02-03 derajat LS. Kondisi daerah ini terdiri atas pegunungan kurang lebih 40% dataran tinggi kurang lebih 20% dataran rendah kurang lebih 38%, rawa-rawa dan sungai kurang lebih 2%. Tana Toraja berada di atas ketinggian antara 600 m-2800 m dari permukaan laut. Bukit, lembah, dan gunung batu mendominasi alam Toraja yang ditumbuhi hutan dan persawahan. Terdapat juga daerah yang hampir selalu terselimuti kabut sepanjang hari.

2.1.3 Kecamatan Rantebua

Kecamatan Rantebua merupakan sebuah kecamatan yang terletak di kabupaten Toraja Utara yang terdiri dari 2 kelurahan dan 5 lembang. Yakni kelurahan Bokin, Kelurahan Buangin, lembang Ma'kuan Pare, Pitung Penanian, Rantebua, Rantebua Sanggalangi', dan Rantebua Sumalu. Jarak dari kota Rantepao ke kecamatan Rantebua sekitar 22,4 km. Kecamatan Rantebua memiliki luas wilayah 84.84 km dengan jumlah penduduk 7.940 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki berjumlah 3.941 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 3.654 jiwa. Kebun Pedamaran tepatnya berada di kelurahan Bokin¹⁵.

Jarak dari kota Rantepao ke kebun Pedamaran sekitar 20 km dan dapat ditempuh dengan 1 jam perjalanan karena jalan rusak dan menggunakan mobil.

¹⁵ Kecamatan Rantebua Dalam Angka 2011 <https://torutkab.bps.go.id> diakses pada tanggal 22/01/2021

Pada saat musim hujan, mobil yang memasuki daerah bokin pada bannya menggunakan rantai karena jalan yang berlumpur tak jarang mobil macet/mogok di jalan. Untuk mendapatkan kendaraan (mobil/ojek) menuju desa Bokin, biasanya masyarakat pergi ke terminal pasar Bolu untuk menunggu mobil dari Bokin yang datang membawa penumpang untuk berbelanja keperluan di pasar.

Mobil angkutan umum dari Bokin biasanya hanya datang dipasar Bolu pada saat hari pasar Bolu. Dengan begitu, orang bisa naik angkutan umum (mobil truk/mobil kijang) menuju desa Bokin dengan ongkos sebesar Rp.50.000,- (PP) . Berbeda dengan ojek, biasanya memang ojek banyak berkumpul di pangkalan ojek pasar Bolu, tetapi bedanya adalah ojek setiap hari tersedia atau menunggu penumpang. Jadi tidak hanya pada saat hari pasar Bolu saja ojek tersedia. Biaya ojek dari kota Rantepao/Bolu ke desa Bokin biasanya Rp.80.000,- sampai Rp.100.000,- . Biaya transportasi menuju desa Bokin relatif mahal dikarenakan kondisi jalan yang terjal, berbatu, dan berlumpur pada saat musim hujan tiba.

Ada dua jalur utama yang dapat dilalui jika ingin berkunjung ke kebun Pedamaran. Yang pertama, melalui jalan utama Bokin yakni dari arah Rantepao lurus ke arah selatan kemudian mendapati pertigaan Rantepao, Makale dan Ke'te' Kesu' (Patung Kerbau) belok kiri ke arah Ke'te' Kesu' dan lurus ke La'bo' / Kecamatan Sanggalangi'. Sepanjang jalan dari pertigaan menuju Ke'te' Kesu' samping kiri kanannya penuh dengan pemandangan sawah milik petani sekitar dengan kondisi jalannya rata dan berbatu (namun saat ini kondisi jalannya sudah sangat bagus dengan aspal).



Gambar 1 Pintu utama PT Toarco jaya, Bokin

Setelah melewati jalan sekitar 12 menit atau sekitar 6,9km tepatnya di Puskesmas Tombang Kalua' terdapat pertigaan lagi (Ke'te Kesu', Buntao' dan Paniki) . Dari pertigaan tersebut, kemudian belok kiri dan lurus hingga tiba di kebun Pedamaran. Sepanjang jalan inilah yang biasanya memperlambat perjalanan karena jalan yang rusak dan terjal. Setelah belok dari Puskesmas Tombang Kalua', sekitar 1 sampai 2 kilometer jalanan masih bisa dilalui dengan baik dengan kondisi jalan yang menanjak. Dipertengahan jalan tepatnya desa Tombang Riri, jalan mulai berbatu dan terkadang licin berlumpur ketika musim hujan tiba. Jalan ini dikelilingi oleh hutan lindung dan hanya ada beberapa rumah penduduk yang tidak padat/jarang disepanjang jalan yang rusak tersebut. Biasanya di jalan ini, ban mobil atau motor dipakaikan rantai agar bisa melalui jalan ini. Setelah 4 kilometer, akhirnya tiba di PT Toarco Jaya Bokin. Sekitar 50-100 meter jarak dari pintu utama PT Toarco Jaya, ada banyak rumah penduduk serta ada juga sebuah gereja di sebelah kanan.

Kedua, yakni dari arah Rantepao ke utara melewati pasar Bolu, Tondon, mengikuti jalan poros lurus hingga Nanggala. Sama seperti jalur utama Bokin, jalur ini juga dilalui oleh angkutan umum dari Bokin. Jalur ini digunakan ketika ada penumpang yang bertempat tinggal atau bertujuan



Gambar 2 Pintu utama kantor PT Toarco Jaya, Bolu

ke Desa Nanggala atau Desa Karre. Jalan ini juga dianggap lebih jauh dan memakan banyak waktu untuk tiba di desa Bokin namun kondisi jalannya lumayan baik. Setelah keluar dari terminal Bolu, belok kiri menuju daerah Tondon melewati SPBU Pertamina bolu. Setelah 500 meter, disebelah kiri ada

papan nama kantor PT Toarco Jaya (Bolu) . setelah itu, 250 meter kemudian, disebelah kiri dan kanan jalan terdapat dua hotel yakni disebelah kiri Toraja Prince Hotel dan di sebelah kanan Toraja Cottage. Masih dengan jalan poros yang sama (Rantepao-Palopo) setelah 2,2 kilometer dari Toraja Prince Hotel, di sebelah kanan ada Objek Wisata Marante yang saat ini dijadikan sebagai Kantor Bupati. Setelah itu masih di jalur yang sama, kondisi jalan ini datar dan berkelok kelok. Sepanjang jalan ada banyak rumah warga Tondon dan juga kuburan serta sekolah yang lokasinya berada di dekat jalan poros.

Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 10 kilometer dari terminal Bolu, terdapat pertigaan (Tondon, Palopo dan Nanggala Sangpiak Salu). Dari sini jalur yang diambil adalah sebelah kiri (jalan poros Palopo) yang juga terdapat sebuah jembatan yang dilalui oleh aliran sungai Nanggala. Nanggala belok kanan menuju Pangala' Karre. Sepanjang jalan ini ada banyak jalan pintas yang digunakan penduduk untuk menuju kebun Pedamaran.

Ada banyak komoditas yang diperdagangkan di Tana Toraja dan yang paling menonjol adalah komoditas konsumsi yang diproduksi secara massal. Komoditas yang dihasilkan dan dijual di Tana Toraja adalah sayur mayur (sawi, kangkung, kentang, tomat, cabai dan lainnya), buah-buahan (mangga, salak, dan markisa), kue tradisional, dan hasil pertanian (kopi, kakao dan cengkeh). Komoditas untuk perdagangan kopi merupakan salah satu yang telah menembus pasar dunia termasuk Jepang. Bahkan beberapa tahun terakhir Pasar Amerika dan Eropa semakin merasa tertarik untuk memperoleh kopi dari Toraja.

Pada tahun 1970, salah satu petinggi Kimura Coffee (cikal bakal Key Coffee) yakni Hisashi Ohki mendapatkan hadiah dari sahabatnya Kazuo Usami yang baru saja kembali dari pulau Sulawesi yaitu segenggam biji kopi mentah dari Toraja. Dari hadiah kopi tersebut membuat Hisashi Ohki merasa bahwa kopi Toraja memiliki ciri khas yang unggul namun karena kekurangan teknik dan modal, hal ini sangat disayangkan. Ohki mendirikan PT Toarco Jaya dengan tujuan menjaga dan meningkatkan kualitas kopi Toraja hingga bisa menembus pasar dunia. Ketika PT Toarco Jaya didirikan, nama Toraja disematkan sebagai merek dagang kopi produksi PT Toarco serta didaftarkan sebagai merek dagang dunia pada tahun 1977.

2.1.4 Kehidupan Sosial dan Mata Pencaharian Masyarakat Toraja

1) Kehidupan Sosial Masyarakat Toraja

Masyarakat adalah suatu kehidupan sosial manusia yang menempati suatu wilayah tertentu. Untuk berhubungan dengan orang lain perlu adanya interaksi sosial. Masyarakat Toraja umumnya tinggal di pegunungan bagian utara provinsi Sulawesi Selatan. Sebelum abad ke-20, suku Toraja menganut kepercayaan animisme atau dalam bahasa Toraja disebut *Aluk Todolo* dan sangat tertutup dari dunia luar. Hingga pada tahun 1990-an, Toraja kedatangan misionaris dari Belanda untuk mengenalkan agama Kristen. Selain menganut agama Kristen, mereka juga menganut agama Islam, Kristen Katolik, dan bahkan Hindu. Orang Toraja mulai terbuka terhadap dunia luar pada tahun 1970-an, dimana orang Toraja mengalami transformasi budaya yaitu dari masyarakat yang menganut

kepercayaan tradisional menjadi masyarakat yang beragama dan bermata pencaharian dengan mengandalkan sektor pariwisata.

Dalam suku Toraja, sebuah desa adalah keluarga besar yang tinggal di rumah adat yakni disebut Tongkonan. Tongkonan merupakan rumah pusaka bagi orang Toraja yang melambangkan sumber keturunan atau tempat berdiamnya nenek moyang serta menjadi asal usul silsilah seseorang. Oleh karena itu, tongkonan dianggap sebagai simbol keluarga atau ikatan keluarga. Selain Tongkonan, kekerabatan juga terjadi dari ikatan pernikahan untuk tetap menjaga keturunan. Dalam kelas sosial masyarakat Toraja, terdapat tiga kelas sosial yaitu; kaum bangsawan, rakyat biasa dan budak. Menurut hukum adat Toraja, kelas sosial diturunkan dari ibu. Seorang laki-laki Toraja tidak boleh menikahi perempuan dari kelas sosial yang lebih rendah. Tetapi boleh menikahi perempuan dari kelas sosial yang lebih tinggi. Hal ini bertujuan untuk menaikkan derajat mereka.

2.1.5 Mata Pencaharian Masyarakat Toraja

Salah satu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu potensi daerahnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah masyarakat Toraja. Toraja memiliki beragam potensi daerah yang dapat dikembangkan yakni pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan pariwisata. Mata pencaharian utama masyarakat Toraja adalah bercocok tanam di sawah dan di kebun yakni kegiatan menanam padi, jagung, ubi, sayuran, cengkeh dan kopi. Sawah (uma) merupakan simbolik yang berharga bagi masyarakat Toraja karena

semakin banyak atau luas sawah yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula status sosial orang tersebut di kalangan orang Toraja. Selain itu, masyarakat Toraja juga berternak babi dan kerbau yang merupakan dua hewan penting dalam melakukan upacara adat Toraja. Kandang biasanya diletakkan pada posisi yang mudah terlihat dengan tujuan agar kandang lebih mudah diawasi.

Fanatisme Jepang terhadap kopi dapat dilihat dari nilai etos kerja yang kuat dari masyarakat Jepang yang tidak mengenal waktu menjadikan kopi sebagai peningkat mood dan mencegah kanker. Kopi Toraja merupakan salah satu kopi yang sangat dikenal di Jepang. Selain itu, Toraja juga merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang kini dikembangkan oleh Kementerian Pertanian. Berdasarkan catatan Kementerian Pertanian, saat ini kopi Toraja menjadi Top Brand dengan penjualan yang terus meningkat dalam hal ini Key Coffee Jepang berhasil memasarkan pengembangan kopi Toraja. Key Coffee merupakan perusahaan kopi yang memiliki banyak pengalaman dalam “*specialty*” kopi sejak 1920 dan perusahaan ini bermitra dengan PT Toarco Jaya di Toraja. Untuk mengantisipasi perubahan iklim dan curah hujan yang tinggi yang dapat menyebabkan bunga kopi gugur dan produksi biji kopi menurun, Key Coffee menggandeng Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Jember dalam mengembangkan varietas kopi Toraja yang unggul dan tahan penyakit.

Dilansir dari SuaraKarya.id, Saat bertemu dengan Syukur Iwantoro, Yutaka Shibata, President Key Coffee Inc., meminta pemerintah Indonesia mengembangkan standar SDG, yaitu *Good Agricultural Practices* (GAP) dan *Good Manufacturing Practices* (GMP). Menurutnya, cara ini sangat efektif

untuk mencegah orang-orang yang tidak bertanggung jawab meraup untung besar atas nama Kopi Toraja. Oleh karena itu, peningkatan permintaan ini sering dimanfaatkan oleh pedagang yang tidak bertanggung jawab, menyebut kopi selain Toraja sebagai kopi Toraja. Beredarnya kopi merek Toraja penting bagi Key Coffee Inc untuk mempertahankan citra merek kopi asli Toraja. Tantangan,” Yutaka ujar di Tokyo, Senin (17 Desember 2018). Yutaka menyatakan, kopi Toraja yang diimpor perusahaan memenuhi dua dari delapan persyaratan sanitasi dan fitosanitasi (SPS) yang ditetapkan pemerintah Jepang berupa pengendalian kualitas bahan baku dan ketertelusuran.